

**PENGARUH PARTISIPASI WANITA TANI TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN KELUARGA
(Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani GEMPITA di Desa Pusparaja Kecamatan
Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)**

***THE EFFECT OF WOMEN'S PARTICIPATION ON THE FAMILY'S
ECONOMIC LEVEL
(Case Study in the GEMPITA Women Farmer Group in Pusparaja Village,
Cigalontang District, Tasikmalaya Regency)***

RUSTIJAN¹, SUDRAJAT², IVAN SAYID NURAHMAN³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email : rustijan1123@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi Wanita tani dalam pelaksanaan pembangunan merupakan keterlibatan secara langsung dalam bentuk materi, sumbangan pemikiran dan tindakan masyarakat terhadap pembangunan yang nantinya akan diaplikasikan dalam pelaksanaan maupun implementasi pembangunan yang mengarah kepada peningkatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi wanita tani, tingkat peningkatan ekonomi keluarga, dan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi terhadap peningkatan ekonomi keluarga Kelompok Wanita Tani Gempita di Desa Pusparaja Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan mengambil sampel secara sensus pada anggota Kelompok Wanita Tani Gempita sebanyak 20 orang. Data primer dan data sekunder dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi wanita tani termasuk kategori tinggi sementara tingkat peningkatan ekonomi keluarga termasuk kategori sangat tinggi. Terdapat pengaruh tingkat partisipasi terhadap peningkatan perekonomian keluarga dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,526 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh tingkat partisipasi perempuan terhadap perekonomian keluarga adalah sekitar 52,6%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain di luar model yang diturunkan.

Kata Kunci: Partisipasi, Wanita Tani, Perekonomian Keluarga

ABSTRACT

Farmer women's participation in the implementation of development is direct involvement in the form of materials, contributions of community thoughts and actions towards development which will later be applied in the implementation or implementation of development that leads to economic improvement. This study aims to determine the level of participation of women farmers, the level of family economic improvement, and to analyze the effect of participation rates on improving the family economy of the Gempita Farmer Women Group in Pusparaja Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency. This research is a case study research by taking a census sample of 20 members of the Gempita Farmers' Group. Primary data and secondary data were collected to be analyzed using descriptive statistical analysis and regression analysis. The results showed that the participation rate of women farmers was in the high category, while the level of family economic improvement was in the very high category. There is an effect of the level of participation on increasing the family economy with a coefficient of determination (R^2) of 0.526 which implies that the effect of the level of participation of women on the family economy is around 52.6%, while the rest is explained by other factors outside the derived model.

Keywords: Participation, Women Farmers, Family Economy.

PENDAHULUAN

Partisipasi perempuan untuk berwirausaha dalam ekonomi keluarga sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Suatu keluarga jika seorang istri mempunyai usaha maka dalam kehidupannya akan lebih baik karena hal tersebut bisa membantu perekonomian keluarganya.

Menurut Fakhri (2012) menjadi wanita *multi-tasking* tidak semudah kelihatannya, tidak semua wanita bisa menangani lebih dari satu pekerjaan dan tidak semua wanita luar biasa sibuk. Keterampilan, keahlian, atau pengetahuan tambahan apa pun yang diperlukan yang dapat membantu dalam peran wanita tersebut.

Keinginan untuk membantu suami dalam menambah ekonomi keluarga bagi perempuan dewasa ini tidaklah sulit. Perempuan mendapat keleluasan dalam bekerja menolong suami mereka dalam hal menambah penghasilan keluarga, mulai dari berkebun, bertani, berdagang, sampai menjadi buruh pabrik dilakukan oleh perempuan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya pada kenyataannya masih banyak perempuan terutama ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses untuk memiliki peran lebih di kalangan masyarakat. Akses yang ada di era modernitas ini diperuntukkan bagi manusia yang bisa mengelola peluang

usaha dengan baik yang mengkombinasikan unsur modernitas sesuai dengan perkembangan zaman (Zahro, 2022)

Keterlibatan perempuan dalam berwirausaha dapat membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga, sehingga keperluan-keperluan lainnya dapat terwujud dan kehidupan keluarga akan semakin meningkat. Untuk itu dibutuhkan pengembangan kemampuan perempuan dalam melaksanakan wirausaha agar kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan usaha dapat menghadapi seluruh tantangan dan hambatan serta mampu mengembangkan usahanya dengan baik. Upaya-upaya membantu perempuan dalam berwirausaha tidak semata-mata dari pihak pemerintah saja namun juga dari individu yang mempunyai harapan dan tujuan untuk terus berkembang dan mensejahterakan keluarga. Maka dari itu fungsi lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan organisasi-organisasi sosial dalam hal ini sangat diandalkan (Mahastanti, 2010). Kerja sama yang baik antara pihak pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam membantu perempuan sehingga akan membantu persoalan yang dihadapi dan tingkat kedamaian keluarga akan bertambah.

Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia,

dimana jumlah penduduknya jika merujuk data BPS tahun 2022 mencapai 48,27 juta jiwa didominasi oleh angkatan kerja sebanyak 52,99 persen. Adapun tren dari jumlah angkatan kerja semakin meningkat setiap tahunnya dengan persentase 2 : 1 antara angkatan kerja laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : BPS Prov. Jawa Barat,

2023

Gambar Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja di Jawa Barat Tahun 2018-2022

Kondisi ekonomi yang semakin tidak tentu seperti naiknya harga barang-barang pokok yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan keluarga akan berdampak pada terganggunya keseimbangan perekonomian keluarga (Sulistyowati, 2015).

Perolehan pendapatan wanita tani menjadi tambahan pendapatan bagi keluarga ini merupakan bentuk andil atau sumbangan pendapatan perempuan yang dapat digunakan untuk memenuhi

keperluan keluarga. Dengan adanya kemauan untuk partisipasi dalam kelompok wanita tani maka diharapkan mampu membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh tingkat partisipasi wanita tani terhadap peningkatan ekonomi keluarga” dengan mengambil kasus pada Kelompok Wanita Tani GEMPITA di Desa Pusparaja Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2013). Dengan pendekatan studi kasus (*case study*) maka penelitian akan dikaji secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.

Teknik Penarikan Sampel

Jumlah populasi wanita tani yang ada di Kelompok Wanita Tani Gempita yaitu sebanyak 20 orang. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus. Sugiyono (2018) menyatakan

bahwa metode sampling jenuh atau sensus dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh pengurus dan anggota dari Kelompok Wanita Tani Gempita di Desa Pusparaja Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 20 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi beberapa data diantaranya :

1. Data primer, yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan bantuan kuesioner (daftar pertanyaan). Menurut Riduwan (2016) Data primer adalah suatu cara pengumpulan data yang berasal langsung dari sumbernya.
2. Data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dan dari dinas atau instansi terkait. Sugiarto dkk, (2003) menyebutkan data sekunder sebagai studi dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.

Rancangan Analisis Data

Tingkat Partisipasi

Untuk mengetahui tingkat partisipasi terhadap peningkatan ekonomi keluarga pada kelompok tani Gempita di Desa Pusparaja Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dibagi kedalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah serta dilakukan secara analisis deskriptif. Sedangkan untuk menentukan interval masing-masing kategori dilakukan perhitungan menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

Panjang Kelas Interval =

$$\frac{\text{Rentang}}{\text{banyak Kelas}}$$

Keterangan : Rentang = Nilai Maksimal – Nilai Minimal

Banyak Kelas = Jumlah Kategori

Nilai maksimal merupakan nilai tertinggi dari masing-masing variabel dan indikatornya, sedangkan nilai minimal merupakan nilai terendah dari masing-masing variabel dan indikatornya yang didapat dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Tingkat Perekonomian Keluarga

Untuk mengetahui tingkat perekonomian keluarga pada kelompok tani Gempita di Desa Pusparaja Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dibagi kedalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan

sangat rendah serta dilakukan secara analisis deskriptif. Sedangkan untuk menentukan interval masing-masing kategori dilakukan perhitungan menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

Panjang Kelas Interval = Rentang
(banyak Kelas)

Keterangan : Rentang = Nilai
Maksimal – Nilai Minimal

Banyak Kelas = Jumlah
Kategori

Nilai maksimal merupakan nilai tertinggi dari masing-masing variabel dan indikatornya, sedangkan nilai minimal merupakan nilai terendah dari masing-masing variabel dan indikatornya yang didapat dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dari rumusan tersebut maka dapat ditentukan kriteria sebagai berikut :

Perekonomian Keluarga :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak Kelas}} = \frac{40-8}{4} = 14$$

- 1) Tingkat perekonomian keluarga sangat rendah : $8,00 < Q \leq 16,00$
- 2) Tingkat perekonomian keluarga rendah : $16,00 < Q \leq 24,00$
- 3) Tingkat parti perekonomian keluarga sipasi tinggi : $24,00 < Q \leq 32,00$
- 4) Tingkat perekonomian keluarga sangat tinggi : $33,00 < Q \leq 40,00$

Keterangan : Q = Jumlah nilai yang dicapai

Penyebaran skor variabel tingkat perekonomian keluarga dapat dilihat pada tabel

Tabel 7. Indikator-Indikator Variabel Tingkat Perekonomian Keluarga

No.	Indikator	Kisaran Skor
1	Cara Produksi	3 – 15
2	Cara Pendapatan	3 – 15
3	Cara Pengeluaran	2 – 10
Jumlah		8 – 40

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 7, nilai maksimal untuk variabel perekonomian keluarga yakni 40 dan nilai minimum yakni 8. Dalam kuesioner setiap butir pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban yang masing-masing memiliki skor dari 1 sampai 5.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisi regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, analisis ini ingin melihat pengaruh tingkat partisipasi wanita tani (X) terhadap peningkatan ekonomi keluarga (Y). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dengan rumus:

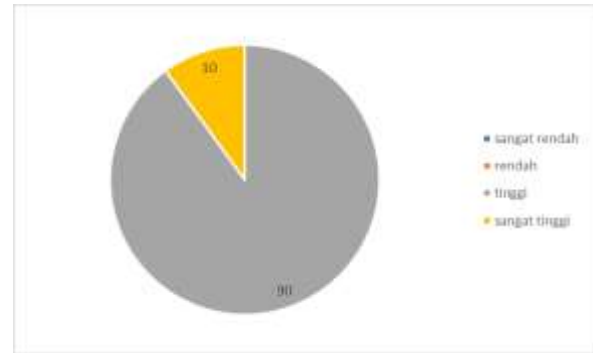
$$\gamma = \alpha + bx$$

Dimana : γ = Nilai yang diprediksi

α = Konstanta atau

b = Koefisien Regresi

x = Nilai variabel independen



Gambar Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani Gempita Desa Pusparaja

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Partisipasi

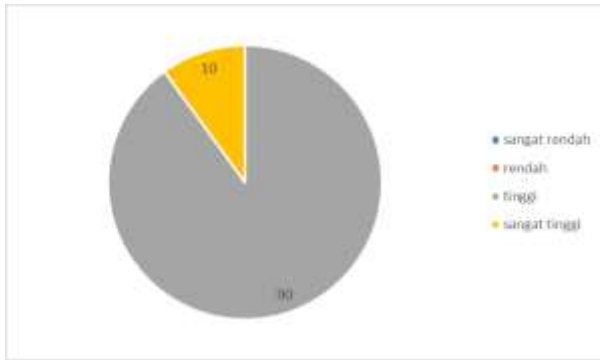
Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (90 persen) wanita tani pada Kelompok Wanita Tani Gempita Desa Pusparaja termasuk kategori partisipasi tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta lapangan yang menunjukkan bahwa adanya keterlibatan dan aktifitas kebersamaan dalam kelompok tani wanita Gempita yang ditunjukkan dengan adanya komitmen yang kuat dalam menjalankan program, keterbukaan dalam mengambil keputusan, dan partisipasi aktif dalam pertemuan dan diskusi.

Tingginya partisipasi maka akan memunculkan kreatifitas dan inovasi dari setiap anggota yang terlibat, motivasi serta keterlibatan pengurus kelompok sehingga tercipta semangat dalam menjalankan program yang ada pada Kelompok Wanita Tani Gempita. Berikut akan dijelaskan dari tiap indikator dalam variabel tingkat partisipasi.

B. Tingkat Perekonomian Keluarga

Tingkat perekonomian keluarga meliputi dimensi cara produksi, cara pendapatan dan cara pengeluaran. Yang akan mengukur seberapa besar tingkat perekonomian pada setiap pengurus yang ada pada Kelompok Wanita Tani Gempita di Desa Pusparaja. Semakin besar tingkat perekonomian yang dihasilkan maka semakin baik tingkat kesejahteraan keluarga. Tingkat perekonomian keluarga yang ada pada Kelompok Wanita Tani Gempita



Gambar Tingkat Perekonomian Keluarga Wanita Tani Gempita Desa Pusparaja

Tingginya perekonomian keluarga maka akan mencerminkan kondisi ekonomi yang kuat dan lebih mandiri bagi keluarga-keluarga yang terlibat dalam kegiatan pertanian, diantaranya yaitu peningkatan pendapatan pertanian, akses ke pasar yang lebih luas, diversifikasi usaha dan nilai tambah, ikut berkontribusi dalam mengatasi kemiskinan dalam keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi yang ada pada Kelompok Wanita Tani Gempita sebagian besar (90 persen) wanita tani pada Kelompok Wanita Tani Gempita Desa Pusparaja termasuk kategori partisipasi tinggi.
2. Tingkat perekonomian keluarga yang

ada pada Kelompok Wanita Tani Gempita termasuk kedalam tingkat perekonomian keluarga yang sangat tinggi, pada tahapan cara produksi diperoleh hasil sebesar 85%, cara pendapatan sebesar 95% dan pada tahapan pengeluaran sebesar 5%.

3. Pengaruh tingkat partisipasi perempuan terhadap peningkatan perekonomian keluarga besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,725. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,526 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh tingkat partisipasi perempuan terhadap perekonomian keluarga adalah sekitar 52,6%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain di luar model yang diturunkan. Sedangkan nilai koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,531 artinya keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 53,1%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan penulis yaitu :

1. Untuk lebih memperbaiki dalam partisipasi khususnya dalam dimensi evaluasi yaitu harus diadakannya pelatihan mengenai penyusunan laporan pertanggung

jawaban yang sangat baik agar dapat dijadikan evaluasi untuk program kedepannya.

2. Perlu melakukan peningkatan produksi agar diharapkan mampu menutupi sebagian pengeluaran yang dibutuhkan dalam keluarga.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat partisipasi wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, (2007). Analisis Statistik dengan Microsoft Exel & SPSS (1st ed.). ANDI.
- Astuti, M. (2012). Pemberdayaan Perempuan miskin berbasis pemanfaatan sumber daya lokal melalui pendekatan sosial entrepreneurship. Alfabeta.
- Sumiarti, Eini. (2008). Wirausaha Ibu Rumah Tangga untuk Mengatasi Kemiskinan. V.3
- Basri faisal. (2002). Perekonomian Indonesia. Penerbit Erlangga
- Chalid Imran Musa. (2018). The Influence sosial of sosial,Economic, and Demographic Characteristic on Working Hours of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in City Makassar.
- Cohen And Uphoff. 1997. *Rural Development Participation*. Cornel University. New York.
- Davis, Sumajouw. (2015) “ Perancangan Sistem Keamanan Rumah Tangga Terkendali Jarak Jauh: E-Jurnal, Vol 4, No.3. ISSN : 2301-8402.
- Doriza, S. 2015. Ekonomi Keluarga. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hardiansyah, N. PengertianEkonomiKeluarga.http s://id.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga
- Holistik. Barulogo, ihsana sabriani, (2007). Pemberdayaan Kaum Ibu Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Kemiskinan. V.XXIII. Batjo Nurdin and Mahadin Shaleh. (2018). “Manajemen Sumber Daya Manusia.” Palopo: Aksara Timur.
- J. Phys. : Conf.Ser. Ghazali, I. (2005). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Ponegoro.
- Liana, Y. (2017). Kajian Berwirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan. JIBEKA, 10.
- Fakih M (2012). Analisis Gender Dan Transformasi Sosial. INSISTpress.
- Mardatillah, A. (2012). Peranan Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil Rumah Tangga untuk meningkatkan Pendapatan Keluarga. Ilmu Sosial, 5(2), 207–214.
- Utami M. (2002). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (1st ed.). PT.Gramedia.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. Peran Kelomok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No.20, Desember 2011, 115 – 128.
- Ratna sari renita. (2017). Peran Perempuan

- Suku Jawa Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga.
- Rizkia, Nur Frida. (2017). Peran Perempuan dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman.
- Sahidu. 1998. Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah Dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. (Disertasi) Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Samriah. (2019). Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Umpengen Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
- Siregar, S. (2014). Statistik Parametrik (1st ed.). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif (2nd ed.).
- Suliyanto. (2013). Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS (1st ed.). ANDI.